

PENGELOLAAN WASTE STATION DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA PEKANBARU

Putri Zahira Shifa¹, Sarah Dwi Angraini², Elly Nielwaty³

Ilmu Administrasi dan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: sifazhiraptri@gmail.com¹, sarahdwiangraini@gmail.com², nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 07 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Keywords: Management, Waste Station, Public Awareness, Rubbish, RTH.

Kata Kunci: Pengelolaan, Waste Station, Kesadaran Masyarakat, Sampah, RTH.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of waste station management in increasing public awareness of waste in the Tunjuk Ajar Integritas Green Open Space (GOS) in Pekanbaru City, as well as the challenges faced in its management. The background of this study includes the importance of waste management in green open spaces as an effort to create a clean, healthy, and comfortable environment for the community. The method used was a qualitative approach, with data collection through interviews, observation, and documentation. The applied theory is George R. Terry's (1958) management theory, with key indicators including planning, organizing, implementing, and controlling. The results indicate that the presence of waste stations in the Tunjuk Ajar Integritas Green Open Space (GOS) positively contributes to environmental cleanliness and increases public awareness of waste management. Factors such as the provision of waste station facilities, the division of managerial duties, waste management implementation, and monitoring efforts contribute to supporting these objectives. However, challenges such as lack of supervision, limited public outreach, and low participation of some visitors in sorting waste still need to be addressed to ensure optimal and sustainable waste station management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan waste station dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Latar belakang penelitian ini mencakup pentingnya pengelolaan sampah di RTH sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang diterapkan adalah teori pengelolaan menurut George R. Terry (1958), dengan indikator utama meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan waste station di RTH Tunjuk Ajar Integritas memberikan kontribusi positif dalam mendukung kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Faktor-faktor seperti penyediaan fasilitas waste station, pembagian tugas pengelola, pelaksanaan pengelolaan sampah, serta upaya pengawasan berkontribusi dalam mendukung tujuan tersebut. Namun, tantangan seperti kurangnya pengawasan, minimnya sosialisasi kepada masyarakat, serta rendahnya partisipasi sebagian pengunjung dalam

memilah sampah masih perlu diatasi agar pengelolaan waste station dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher : Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi persoalan serius di berbagai daerah perkotaan di Indonesia, termasuk Kota Pekanbaru. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan juga terus bertambah setiap harinya. Sampah tidak hanya berasal dari kawasan permukiman, tetapi juga dari berbagai fasilitas umum seperti taman kota, RTH, pusat kuliner, dan area rekreasi masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti gangguan pencemaran lingkungan, kesehatan, menurunnya kenyamanan masyarakat, hingga berkurangnya keindahan lingkungan perkotaan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada pemerintah sebagai penyedia fasilitas kebersihan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah. Kesadaran tersebut dapat terlihat dari perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah. Namun dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah setelah beraktivitas, maupun tidak memanfaatkan fasilitas tempat sampah yang telah disediakan.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Riau memiliki tingkat aktivitas masyarakat yang cukup tinggi. Pertumbuhan pembangunan, meningkatnya penggunaan produk sekali pakai, serta tingginya mobilitas masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi meningkatnya volume sampah di lingkungan perkotaan. Pemerintah Kota Pekanbaru terus melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah, hingga program-program pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai kendala terutama yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Salah satu kawasan yang sering menjadi perhatian dalam persoalan sampah adalah RTH. RTH memiliki fungsi penting bagi masyarakat perkotaan, baik sebagai tempat rekreasi, sarana olahraga, ruang interaksi sosial, maupun sebagai area yang membantu menjaga kualitas udara kota. Keberadaan RTH menjadi salah satu bagian penting dalam menciptakan lingkungan kota yang nyaman, sehat, dan asri. Oleh karena itu, kebersihan area RTH perlu dijaga dengan baik agar masyarakat dapat menikmati fasilitas yang tersedia dengan nyaman.

RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru merupakan salah satu ruang publik yang cukup ramai dikunjungi masyarakat. Area ini dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kegiatan seperti berolahraga, bersantai bersama keluarga, bermain, hingga berkumpul bersama teman. Tingginya aktivitas pengunjung menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebersihan dan kenyamanan lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang mampu membantu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan Waste Station atau tempat pengumpulan sampah terpilah di area RTH Tunjuk Ajar Integritas. Waste Station merupakan fasilitas yang dirancang agar masyarakat dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Melalui fasilitas ini, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang serta memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola sampah.

Waste Station yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas dikelola oleh perusahaan Rekosistem melalui layanan Waste Station. Rekosistem merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dan daur ulang yang sebelumnya telah beroperasi di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan Bali. Di wilayah Sumatera, Waste Station Pekanbaru menjadi titik pertama yang mulai beroperasi sejak 20 Maret 2026. Saat ini Waste Station baru memiliki satu titik operasional di Kota Pekanbaru yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas, meskipun perusahaan memiliki rencana untuk menambah beberapa titik lainnya di berbagai lokasi.

Dalam pengelolaannya, Rekosistem bekerja sama dengan DLHK Kota Pekanbaru. Kerja sama tersebut dilakukan dalam proses pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, hingga

pendistribusian sampah yang telah terkumpul di pengelolaan Waste Station. Sistem sampah yang diterapkan dilakukan dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Terdapat sembilan jenis sampah yang dapat diterima dan memiliki nilai poin, seperti plastik botol, plastik keras, logam, minyak bekas, kaca atau beling, kertas, kardus, dan sampah elektronik. Sementara itu, beberapa jenis sampah seperti styrofoam, tekstil, karet, dan tempat telur masih belum dapat diolah sehingga belum memiliki nilai poin.

Keberadaan sistem poin dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Masyarakat yang telah memahami pentingnya pemilahan sampah biasanya datang dengan membawa sampah yang sudah dipisahkan dari rumah. Namun, masih terdapat masyarakat yang membawa sampah dalam kondisi tercampur sehingga petugas harus melakukan pemilahan kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, sebagian masyarakat memanfaatkan fasilitas Waste Station bukan hanya untuk memperoleh poin, tetapi juga karena memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan.

Keberadaan Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Fasilitas ini menjadi alternatif bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap bank sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, masyarakat yang memiliki aktivitas padat dapat lebih mudah membuang sampah terpilah di lokasi ini dibandingkan harus mencari tempat pengelolaan sampah lainnya. Dengan adanya Waste Station, masyarakat menjadi lebih terbantu dalam mengelola sampah rumah tangga agar tidak dibuang sembarangan dan tidak mencemari lingkungan.

Melalui pengelolaan Waste Station yang baik, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat terus meningkat. Lingkungan RTH yang bersih tentu akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat serta mendukung terciptanya kota yang lebih sehat dan tertata. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan Waste Station dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Landasan Teori

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry (1958). Menurut George R. Terry, pengelolaan terdiri dari empat indikator utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pengorganisasian (organizing), (3) pelaksanaan (actuating), dan (4) pengawasan (controlling). Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Waste Station dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

1) Perencanaan (Planning) Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengelolaan Waste Station, perencanaan meliputi penyediaan fasilitas, penentuan lokasi, penyusunan program pengelolaan sampah, serta upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah.

2) Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, serta pengaturan sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Dalam pengelolaan Waste Station, pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian tugas antara pihak Rekosistem, DLHK Kota Pekanbaru, serta petugas yang terlibat dalam proses pengelolaan sampah.

3) Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan rencana yang telah disusun agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam pengelolaan Waste Station, pelaksanaan meliputi kegiatan pengumpulan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pemberian poin kepada masyarakat, serta edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

4) Pengawasan (Controlling) Pengawasan merupakan proses pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan Waste Station, pengawasan dilakukan terhadap proses pengelolaan sampah, kepatuhan masyarakat dalam memilah sampah, serta efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengelolaan Waste Station dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan Waste Station dilakukan serta mengetahui peran fasilitas tersebut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemilahan sampah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengelolaan Waste Station yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru yang merupakan lokasi Waste Station yang dikelola oleh Rekosistem bekerja sama dengan DLHK Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang diperoleh dari jurnal online, buku, e-book, artikel ilmiah, Google Scholar, dan berbagai sumber yang relevan dengan pengelolaan sampah serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan meningkatkan penelitian Waste Station kesadaran terhadap ini adalah dalam masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Artikel ini menggunakan data kualitatif seperti observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi Waste Station, proses pemilahan sampah, serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti pengelola Waste Station, petugas lapangan, dan masyarakat pengguna fasilitas untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan Waste Station, manfaat, serta kendala yang pelaksanaannya. dihadapai Studi dalam dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, data, dan dokumen yang berkaitan dengan program pengelolaan sampah serta aktivitas Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan Waste Station dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Salah satu faktor utama adalah tersedianya fasilitas Waste Station yang memudahkan masyarakat untuk membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Fasilitas ini memberikan kemudahan bagi masyarakat karena mereka tidak perlu lagi membuang sampah secara sembarangan. Selain itu,

adanya kerja sama yang baik antara Rekosistem dan DLHK Kota Pekanbaru turut mendukung kelancaran pengelolaan sampah, mulai dari proses pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah yang telah terkumpul.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya sistem pemilahan sampah yang jelas berdasarkan jenis sampah, sehingga masyarakat dapat memahami cara membuang sampah dengan benar. Penerapan sistem poin juga menjadi daya tarik tersendiri karena mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Lokasi Waste Station yang berada di kawasan RTH Tunjuk Ajar Integritas juga sangat strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat yang sedang berolahraga, bersantai, maupun melakukan aktivitas lainnya.

Selain itu, keberadaan petugas yang membantu proses pemilahan sampah turut memberikan manfaat bagi masyarakat yang belum memahami tata cara pemilahan sampah. Petugas juga berperan sebagai media edukasi yang memberikan arahan secara langsung kepada masyarakat. Faktor lainnya yang mendukung keberhasilan program ini adalah mulai meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Waste Station juga menjadi solusi bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap bank sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin membuat lingkungan tetap bersih dan nyaman. Tidak hanya itu, keberadaan Waste Station membantu masyarakat dalam mengelola jenis sampah tertentu, seperti minyak bekas dan sampah elektronik yang tidak dapat dibuang sembarangan karena berpotensi mencemari lingkungan.

Penelitian di Waste Station RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan Waste Station dalam meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran sampah. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Waste Station, petugas lapangan, serta masyarakat pengguna fasilitas. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama pengelolaan menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan..

- 1) Perencanaan (Planning) dan Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan Waste Station. Berdasarkan hasil Rekosistem bersama penelitian, pihak DLHK Kota Pekanbaru telah melakukan perencanaan dengan menyediakan fasilitas Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Lokasi Waste Station dipilih karena berada di kawasan yang ramai dikunjungi masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk membuang dan memilah sampah. Selain itu, perencanaan juga dilakukan melalui penyediaan berbagai kategori

tempat sampah berdasarkan jenisnya, seperti plastik botol, plastik keras, logam, minyak bekas, kaca, kertas, kardus, dan sampah elektronik. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Dengan adanya perencanaan yang baik, Waste Station mampu menjadi sarana edukasi sekaligus solusi dalam pengelolaan sampah di lingkungan perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan oleh pihak Rekosistem bersama DLHK Kota Pekanbaru sudah menunjukkan langkah yang cukup baik dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pemilihan lokasi Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan keputusan yang tepat karena kawasan tersebut merupakan ruang publik yang banyak dikunjungi masyarakat setiap harinya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Selain itu, penyediaan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya juga menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada upaya membentuk kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Namun, perencanaan yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek sosialisasi dan perluasan jangkauan program agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan dan manfaat Waste Station. Perencanaan yang matang sangat diperlukan karena akan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

- 2) Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan kerja sama antara pihak yang terlibat dalam pengelolaan Waste Station. Rekosistem bertanggung jawab terhadap operasional dan pengelolaan sampah yang masuk ke Waste Station, sedangkan DLHK Kota Pekanbaru berperan dalam mendukung proses pengangkutan dan pengelolaan sampah. Selain itu, terdapat petugas lapangan yang membantu masyarakat dalam proses pemilahan sampah serta memberikan informasi mengenai jenis-jenis sampah yang dapat diterima. Pembagian tugas yang jelas membuat proses pengelolaan Waste Station dapat berjalan lebih efektif dan membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik karena adanya pembagian tugas yang jelas antara Rekosistem, DLHK Kota Pekanbaru, dan petugas lapangan. Pembagian tanggung jawab tersebut membuat proses pengelolaan sampah menjadi lebih terarah dan memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Keberadaan

petugas yang membantu masyarakat juga memberikan dampak positif karena masyarakat dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai tata cara pemilahan sampah yang benar. Meskipun demikian, pengorganisasian masih perlu ditingkatkan melalui penguatan koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat. Selain itu, penambahan jumlah petugas juga perlu dipertimbangkan, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika jumlah pengunjung meningkat. pengorganisasian pelayanan yang Dengan lebih baik, kepada masyarakat akan menjadi lebih maksimal dan tujuan pengelolaan Waste Station dapat tercapai secara optimal.

- 3) 3) Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan pengelolaan Waste Station dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah yang dibawa oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat dapat membawa sampah yang telah dipilah dari rumah kemudian menyerahkannya kepada petugas untuk diperiksa dan dicatat sesuai kategori yang tersedia. Salah satu daya tarik dalam pelaksanaan program ini adalah adanya sistem poin yang diberikan kepada masyarakat berdasarkan jenis dan jumlah sampah yang disetorkan. Sistem tersebut mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengumpulkan dan memilah sampah. Selain itu, keberadaan Waste Station juga memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah sesuai jenisnya. Pelaksanaan Waste Station memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran Sebagian masyarakat. masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan memahami bahwa beberapa jenis sampah seperti minyak bekas dan sampah elektronik memerlukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Berdasarkan hasil pelaksanaan Waste penelitian, Station telah memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penerapan sistem poin terbukti mampu menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi karena memberikan manfaat tambahan bagi mereka. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya masyarakat yang membawa sampah dalam kondisi tercampur sehingga petugas harus melakukan pemilahan ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah masih belum merata. Oleh karena itu, pelaksanaan program harus diimbangi dengan edukasi yang dilakukan

secara terus-menerus agar masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) **Pengawasan (Controlling)** Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pengelolaan Waste Station berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh pihak pengelola melalui pemantauan terhadap proses pemilahan sampah, kondisi fasilitas Waste Station, serta partisipasi masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut. Petugas juga dalam melakukan pengecekan terhadap jenis sampah yang dibawa masyarakat untuk memastikan kesesuaian dengan kategori yang telah ditentukan. Selain itu, pengawasan dilakukan terhadap kapasitas penyimpanan sampah agar tidak terjadi penumpukan yang dapat mengganggu operasional Waste Station. Melalui pengawasan yang baik, pengelolaan Waste Station dapat berjalan lebih tertib dan efektif dalam mendukung kebersihan lingkungan. pengawasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan Waste Station. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola telah membantu memastikan bahwa proses pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan sampah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pengawasan yang ada masih belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di area RTH Tunjuk Ajar Integritas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan kesadaran sebagian masyarakat masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih intensif melalui penambahan petugas, pemasangan media informasi, serta kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman serta mendukung keberhasilan program pengelolaan Waste Station dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru mampu meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran sampah dan kebersihan lingkungan. Waste Station tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi masyarakat yang memahami membantu pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah.

Namun, penelitian mengidentifikasi beberapa ini juga tantangan dalam pengelolaan Waste Station, yaitu:

- 1) **Keterbatasan Tempat Penyimpanan Sampah** Ruang penyimpanan sampah yang masih terbatas menyebabkan sampah cepat menumpuk ketika jumlah masyarakat yang datang

meningkat atau saat terdapat kegiatan komunitas dan instansi tertentu. Kondisi ini dapat menghambat proses pengelolaan sampah.

2) Rendahnya Pemahaman Masyarakat tentang Pemilahan Sampah Masih terdapat masyarakat yang belum memahami cara memilah sampah sesuai jenisnya sehingga sampah yang dibawa masih dalam kondisi tercampur. Hal ini menyebabkan petugas harus melakukan pemilahan ulang.

3) Kurangnya Kesadaran Sebagian Masyarakat Meskipun fasilitas Waste Station telah tersedia, masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di area RTH. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masih perlu ditingkatkan.

4) Sosialisasi yang Belum Maksimal Sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatan Waste Station masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak masyarakat mengetahui manfaat dan cara penggunaan fasilitas tersebut

Berdasarkan berbagai tantangan yang ditemukan selama penelitian, terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh pihak Rekosistem bersama Pemerintah Kota Pekanbaru. Upaya tersebut meliputi penambahan kapasitas tempat penyimpanan sampah agar mampu menampung volume sampah yang lebih besar, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah juga perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami cara pengelolaan sampah yang benar. Penambahan titik Waste Station di beberapa lokasi lain di Kota Pekanbaru juga perlu dilakukan agar fasilitas ini dapat dijangkau oleh lebih banyak masyarakat. Di samping itu, kerja sama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat harus terus diperkuat karena keberhasilan pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Edukasi lingkungan secara rutin juga perlu dilaksanakan agar kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat terus meningkat dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan pengelolaan Waste Station dapat berjalan lebih optimal dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Waste Station di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru telah mampu meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran sampah dan kebersihan lingkungan. Keberadaan Waste Station memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya, sekaligus menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan cukup baik dengan dukungan kerja sama antara Rekosistem dan DLHK Kota Pekanbaru. Selain itu, adanya sistem poin dan fasilitas pemilahan sampah turut mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Waste Station, penyimpanan pemahaman keterbatasan sampah, sebagian rendahnya masyarakat mengenai pemilahan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta sosialisasi yang belum maksimal. Tantangan tersebut perlu menjadi perhatian bagi pihak pengelola dan pemerintah agar pengelolaan Waste Station dapat berjalan lebih efektif. Melalui peningkatan penambahan fasilitas sosialisasi, pendukung, perluasan titik Waste Station, serta edukasi lingkungan yang berkelanjutan, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat terus meningkat dan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, F., Yahya, M. R., & Svahrier, F. A. (2024). Studi Evaluatif Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru Pasca di Terbitkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014. *SUMUR: Jurnal Sosial Humaniora* (rumahjurnal.or.id)
- Ariyani, Diajeng Putri. Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Universitas Pekanbaru. *Islam Skripsi Riau* (repository.uir.ac.id)
- Fallah, dkk. "Identifikasi Elemen dan Pola Ruang pada Taman Tunjuk Ajar Integritas di Kota Pekanbaru." *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*. (jist.ejournal.unri.ac.id)
- Gardini, N., & Zulkarnaini. (2025). Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora* (jurnalstiepari.ac.id)
- Khotami, Sifha dan Alya. "Pengelolaan Berbasis Masyarakat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru." *Repository Universitas Islam Riau*. (repository.uir.ac.id)
- Nurmasari. (2024). Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. (journal.uir.ac.id)
- Riau Online. "Program Waste Station Dorong Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi di Pekanbaru." (riauonline.co.id)
- Rielasari, Irienda, dan Zaili Rusli. "Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru." *JOM FISIP Universitas*

***PENGELOLAAN WASTE STATION DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
TERHADAP SAMPAH DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA PEKANBARU***

Putri Zahira Shifa¹, Sarah Dwi Angraini², Elly Nielwaty³

Riau. (jom.unri.ac.id)

Sinaga, Enni Rosida, dkk. Buku Ajar Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.
(renaciptamandiri.org)

Terry, George R. Principles of Management. Homewood: Richard D. Irwin Inc.